

# HUBUNGAN RESIKO JATUH TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN PADA PASIEN LANSIA DENGAN DEMENSIA DI PJKN RSJ.Dr.H. MARZOEKI MAHDI BOGOR TAHUN 2023

Hanifah<sup>1</sup>, Sumedi<sup>2</sup>, Agus Purnama<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Email : [Hanipah@gmail.com](mailto:Hanipah@gmail.com), [mediwongso@gmail.com](mailto:mediwongso@gmail.com), [purnama.aguz@gmail.com](mailto:purnama.aguz@gmail.com)

## Abstrak

Resiko jatuh banyak dialami oleh lansia terutama lansia dengan gangguan demensia, factor yang mempengaruhi resiko jatuh karena gangguan sensori neurologi,kognitif,dan gangguan keseimbangan.Pada lansia yang merasakan tingkat ketergantungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan resiko jatuh terhadap tingkat kemandirian pada pasien lansia dengan demensia di PKJN RSJ dr.H.Marzoeki Mahdi Bogor tahun 2023.Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain deskriptif kuantitatif. Dengan metode rancangan penelitian *Cross-sectional*. Pengumpulan data dengan observasi menggunakan *Hendrik fall II dan Batlthe Indeks*.Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Consecutive sampling* yang melibatkan 109 responden,pasien yang dirawat inap diruang saraswati dan rawat jalan dipoli Ismaya PKJN RSJ dr.H. Marzoeki Mahdi Bogor.hasil penelitian adanya hubungan resiko jatuh terhadap tingkat kemandirian dan dianalisis dengan menggunakan *Chissquare* didapatkan hasil nilai *p value* adalah 0,000. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pelayanan agar lebih memperhatikan resiko jatuh dan tingkat kemnadirian pada pasien lansia dengan demensia

**Kata kunci** : resiko jatuh,tingkat kemandirian, demensia

## Pendahuluan

Lansia merupakan seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas, merupakan kelompok umur yang memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Lansia biasanya akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan adanya kemunduran biologis. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan-kemampuan kognitif seperti mudah lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima ide baru (Nahak & Simbolok, 2021).

## Abstract

*Fall risk is commonly experienced by the elderly, especially those with dementia, with factors that contribute to fall risk including neurological, cognitive, and balance disorders. In elderly patients who have a high level of dependence on others for daily needs. The purpose of this study is to determine the relationship between fall risk and level of independence in elderly patients with dementia at PJKN RSJ dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor in 2023. This study is a descriptive study with a quantitative descriptive design, using a Cross-sectional research method. Data collection was done through observation using the Hendrik Fall II and Batlthe Index. The sampling technique used in this study was consecutive sampling, involving 109 respondents, inpatient and outpatient patients in Saraswati and Ismaya Polyclinic at PJKN RSJ dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor. The results of this study showed a significant correlation between fall risk and level of independence analyzed using Chissquare, with a 2-tailed Sig value of 0.000. This study is expected to be useful in improving healthcare services to pay more attention to fall risk and level of independence in elderly patients with dementia.*

**Keywords** :fall risk, level of independence, dementia

Semakin bertambahnya usia seseorang akan mengalami proses penuaan yang berakibat lansia akan mengalami kelemahan sehingga akan berpengaruh terhadap status kesehatan lansia (Aldrich & Benson, 2008). Penurunan akibat proses penuaan terjadi pada massa otot dan kekuatan otot yang terjadi secara bertahap dari waktu ke waktu (Meiner, 2015). Lanjut usia (lansia) mengalami kemunduran fisik, sosial, dan psikologi secara bertahap dan mengakibatkan masalah kesehatan. Masalah

psikologi yang sering dialami lansia salah satunya demensia menurut azizah 2011 dalam (Widiastuti1 et al., 2019).

Demensia merupakan sindrom yang diakibatkan penyakit atau gangguan otak yang sifatnya kronik atau progresif dan dapat membuat fungsi otak dan kemampuan berpikir seseorang diantaranya daya ingat, daya pikir, berhitung, Bahasa, daya tanggap menurun (Dewi, 2018).

Perubahan yang terjadi pada lansia demensia meliputi perubahan tingkah laku seperti delusi, halusinasi, depresi, kerusakan fungsi tubuh, cemas, disorientasi spasial, ketidakmampuan melakukan tindakan yang berarti, tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, melawan, marah, agitasi, apatis dan kabur dari tempat tinggal.

Jatuh merupakan masalah kesehatan utama pada lansia, yang menyebabkan cedera, hambatan mobilitas, dan kematian. kejadian jatuh pada lansia semakin meningkat apabila tidak ditangani dengan serius dan bahkan bisa menyebabkan kematian Sari et al., 2019).

Pada Lanjut usia akan merasakan tingkat ketergantungan dengan orang lain disekitarnya untuk pemenuhan aktivitasnya sehari-hari. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit (Nurti et al., 2022)

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain deskriptif kuantitatif. Dengan metode rancangan penelitian *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini ada seluruh pasien yang dirawat di ruang saraswati dan poli geriatric terpadu dalam rentang bulan Februari sampai dengan Maret 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang responden. Instrument yang digunakan adalah *Hendrich II Fall Risk* untuk mengukur risiko jatuh dan *Barthel Indeks* untuk tingkat kemandirian. Lembar observasi diisi oleh peneliti dengan cara mengobservasi responden. Penelitian telah berhasil melewati tahap *etical clearance* sebelum dilakukan penelitian pada responden.

## Hasil

Hasil penelitian karakteristik usia responden akan ditulis pada tabel dibawah ini

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Lansia di PKJN RSJMM Bogor (n=106)

Usia	Mean	Std deviasi	Min-Max
60-90	70.75	7.705	60-90

Berdasarkan hasil Analisa berdasarkan kategori usia responden yang terlibat adalah rata-rata berusia 70 tahun. Usia minimal 60 tahun dan maksimal 90 tahun.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin, Riwayat jatuh, dan risiko jatuh dan tingkat kemandirian akan ditampilkan dalam tabel berikut ini

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi jenis kelamin, Riwayat jatuh, risiko jatuh dan tingkat kemandirian lansia di PKJN RSJMM Bogor (n=106)

Jenis kelamin	f	(%)
Laki-laki	48	45.3
Perempuan	58	54.7
<b>Riwayat jatuh</b>		
Pernah jatuh	56	52.8
Tidak pernah jatuh	50	47.2
<b>Tingkat kemandirian</b>		
Mandiri	0	0
Ringan	35	33
Sedang	28	26,4
Berat	39	36,8
Total	4	3,8
<b>Risiko Jatuh</b>		
Risiko tinggi	59	55,7
Risiko rendah	47	44,3

Hasil analisa jenis kelamin paling banyak responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (54,7%) dan laki-laki sebanyak 48 responden (45,3%). pada Riwayat jatuh responden didapatkan hasil responden dengan Riwayat pernah jatuh sebanyak 56 responden (52,8%), Pada Tingkat Kemandirian didapatkan hasil, tingkat kemandirian berat sebanyak 39 responden (36,8%). Pada risiko jatuh didapatkan risiko tinggi sebanyak 59 responden (55,7%).

**Tabel 3.** Hasil Uji Analisis Bivariat Antara Risiko Jatuh Dan Tingkat Kemandirian (n=109)

Risiko jatuh	Tingkat kemandirian								Total	Korelasi	P value	
	Ringan		Sedang		Berat		Total					
	n	%	n	%	n	%	n	%				
<b>Tinggi</b>	2	1,9	15	14,2	38	35,8	4	3,8	59	55,7		
<b>Rendah</b>	33	31,1	13	12,3	1	0,9	0	0	47	44,3	-0,775	0,000
Jumlah	35	33	28	26,4	39	36,8	4	3,8	106	100		

Berdasarkan hasil uji *Chissquare* didapatkan hasil responden dengan risiko jatuh tinggi dan tingkat kemandirian berat sebanyak 38 responden (35,8%) dan nilai *Sig.2 tailed* adalah 0,000 dan nilai korelasi dengan person correlation didapatkan nilai -0,775 sehingga didapatkan hubungan yang sangat kuat, artinya semakin tinggi risiko jatuh lansia maka akan semakin berat tingkat kemandiriannya. Sehingga kesimpulan penelitian berdasarkan hasil tersebut adalah terdapat korelasi atau hubungan antara risiko jatuh dengan tingkat kemandirian pada lansia dengan Demensia

### Pembahasan

Pada hasil usia rata-rata yang terlibat dalam penelitian ini adalah lansia usia 70 tahun, dengan usia minimal 60 tahun dan maksimal 90 tahun. Pada kategori usia paling terbanyak adalah lansia 67 responden hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Super Sekar Sari, *et al* pada tahun 2019 didapatkan bahwa mayoritas 22 responden (71,0%) berusia  $\geq 70$  tahun dari 31 responden dengan didukung teori (azizah 2011) Lanjut usia (lansia) mengalami kemunduran fisik, sosial, dan psikologi secara bertahap dan mengakibatkan masalah kesehatan. Berdasarkan Analisa peneliti lansia yang berumur 60 tahun ke atas akan mengalami suatu proses yaitu proses penuaan secara fisiologis yang ditandai dengan penurunan fungsi organ-organ, termasuk tulang dan otot-otot.

Perempuan lebih sering jatuh dibandingkan laki-laki. Analisa peneliti bahwa perempuan lebih sering jatuh dikarenakan perempuan mengalami menopause sehingga bisa dengan mudah terjadi pengeroposan tulang akibatnya mobilisasi lansia akan terganggu dan lebih beresiko untuk jatuh dan butuh bantuan dalam melakukan kegiatan harian (Nugroho, 2015); (Wahyuni & Fitrah, 2010)

Resiko akibat jatuh akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia, terutama pada individu yang berusia lebih dari 75 tahun (Sattin, 1992 dalam (Lilyanti et al., 2019) dan pada Lanjut usia (lansia) akan mengalami kemunduran fisik, sosial, dan psikologi secara

bertahap dan mengakibatkan masalah Kesehatan (Widiastuti1 et al., 2019).

Lansia dengan demensia pada usia rentang 60-90 sudah mengalami proses degenerative dalam semua system, terutama muskuloskeletal dimana lansia akan lebih beresiko jatuh akibat dari menurunnya pematatan tulang. Kegiatan sehari-hari akan lebih banyak dibantu oleh keluarga agar tidak terjadi kejadian jatuh yang berakibat pada kerusakan seperti fraktur dan dislokasi. Maka dari itu risiko jatuh pada jauh dapat menjadi acuan bagi pengawasan lansia baik di rumah sakit ataupun di rumah untuk menghindari masalah Kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil Analisa didapatkan hasil nilai *Sig.2 tailed* adalah 0,000. Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil tersebut adalah terdapat korelasi atau hubungan antara tingkat kemandirian dengan risiko jatuh pada lansia dengan Demensia dimana jika risiko jatuh lansia tinggi maka kemandirian pasien akan rendah. Menurut Analisa peneliti Penurunan fungsi tulang dan otot yang akan dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk menjaga keseimbangan yang dapat menyebabkan jatuh. Rentang usia sangat mempengaruhi tingkat kemandirian dan resiko jatuh ditandai dengan adanya penurunan fungsi organ, termasuk tulang dan otot pada umumnya, tingkat kemandirian dan risiko jatuh dapat dipengaruhi dari perubahan fisik salah satunya sistem muskuloskeletal yang dimana pada lansia akan terjadi penurunan cairan tulang yang menyebabkan tulang akan mudah rapuh, bungkuk, persendian besar dan menjadi kaku, kram, tremor, tendon mengerut, dan mengalami skoliosis sehingga lansia akan sulit untuk melakukan aktivitas dan berisiko jatuh.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil didapatkan rentang usia lansia adalah 70 tahun. Dan terbanyak adalah perempuan. Hasil observasi lansia dengan tingkat kemandirian berat dan risiko jatuh tinggi. Sehingga didapatkan hasil bahwa semakin tinggi risiko jatuh maka tingkat ketergantungan akan bantuan semakin berat. Dengan demikian

perawat diharapkan dapat memperhatikan kondisi lansia dan menerapkan tingkat

keamanan serta prosedur penanganan pasien untuk mengurangi risiko jatuh.

### **Daftar Pustaka**

1. (Nahak & Simbolok, 2021).
2. Aldrich & Benson, 2008
- 3 azizah 2011 dalam (Widiastuti1 et al., 2019)
4. Sari et al., 2019).
5. (Nurti et al., 2022)
6. Wayan Super Sekar Sari,*et al* pada tahun 2019
- 7 (azizah 2011
8. (Nugroho, 2015);
- 9 (Wahyuni & Fitrah, 2010)
10. (Lilyanti et al., 2019